

## KONTRIBUSI INDONESIA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN IMPOR MALAYSIA DI BIDANG PERIKANAN TAHUN 2022-2024

Sherly Tifani Azzahrah<sup>1</sup>, Rizki Rahmadani Nurika<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Juni 2025

Revised Juni 2025

Accepted Juni 2025

Available online Juni 2025

[Sherlytifani18@gmail.com](mailto:Sherlytifani18@gmail.com),

[rr.nurika@uinsa.ac.id](mailto:rr.nurika@uinsa.ac.id)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

**Abstract.** *Indonesia's contribution in dominating fisheries exports in the Malaysian market in 2022-2024 is an interesting issue to study. Indonesia as a country with abundant marine resources has never run out of stock for fishery products that are ready to be exported to various foreign countries. On the other hand, Malaysia, a country with a high level of seafood consumption, relies heavily on imports to meet its needs and maintain supply stability. Based on this, the concept of contribution and international trade theory, especially the theory of absolute advantage popularized by Adam Smith, will provide a relevant analytical framework to explain Indonesia's position as one of the main suppliers of fishery products to the Malaysian market. In this study, the author uses a descriptive qualitative method to understand in depth to fulfill Indonesia's contribution in meeting Malaysia's fisheries import needs during the period 2022-2024. The results showed that Indonesia has shown its contribution significantly by ranking third as Malaysia's fisheries importing country and managed to supply Malaysia's import needs by 10.64% with a total of 785.06 Malaysian Ringgit. So it can be concluded that Indonesia is a strategic partner for Malaysia in the field of fisheries and Indonesia has also shown its absolute advantage by exporting several superior fisheries commodities that are able to compete with other major countries.*

**Keywords :** *Contribution, Indonesia, Malaysia, Fisheries*

**Abstrak.** Kontribusi Indonesia dalam mendominasi ekspor bidang perikanan di pasar Malaysia pada tahun 2022-2024 menjadi isu yang menarik untuk dikaji. Indonesia sebagai negara dengan kekayaan sumber daya laut yang melimpah nyatanya tidak pernah kehabisan stok untuk produk perikanan yang siap diekspor ke berbagai manca negara. Di sisi lain, Malaysia negara dengan tingkat konsumsi hasil laut yang tinggi sangat bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga stabilitas pasokan. Berdasarkan hal tersebut, Konsep kontribusi dan teori perdagangan internasional khususnya teori keunggulan absolut yang dipopulerkan oleh Adam Smith akan memberikan kerangka analisis yang relevan untuk menjelaskan posisi Indonesia sebagai salah satu pemasok utama produk perikanan bagi pasar Malaysia. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam untuk memenuhi kontribusi Indonesia dalam memenuhi kebutuhan impor bidang perikanan Malaysia selama periode 2022-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia telah menunjukkan kontribusinya secara signifikan dengan menduduki peringkat ketiga sebagai negara pengimpor perikanan Malaysia dan berhasil menyuplai kebutuhan impor Malaysia sebesar 10,64% dengan total 785,06 Ringgit Malaysia. Maka dapat disimpulkan bahwa Indonesia merupakan mitra strategis bagi Malaysia di bidang perikanan dan Indonesia juga telah menunjukkan keunggulan



absolutnya dengan mengeksport beberapa komoditas perikanan unggulan yang mampu bersaing dengan negara-negara besar lainnya.

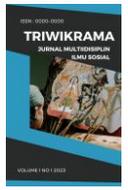
**Kata Kunci :** Kontribusi, Indonesia, Malaysia, Perikanan

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara maritim karena memiliki laut yang lebih luas daripada daratannya. Luas perairan Indonesia sendiri diketahui mencapai angka 5,8 juta km dan garis pantai sepanjang 99.093 km. Maka dari itu, Indonesia sejak dulu populer sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya kelautan dan perikanan yang begitu beragam. Posisi ini tentunya begitu menguntungkan melihat dari kekayaan laut yang begitu melimpah. Jika dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, sumber keanekaragaman hayati di lautan tersebut nantinya dapat memberi kontribusi besar bagi keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia. Dengan potensi tersebut, sektor perikanan menjadi salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Produk-produk ikan segar seperti udang, kepiting, pari, kerapu, lalu crustaceans dan mollusca menjadi komoditas ekspor utama yang sangat diminati oleh pasar global, khususnya Malaysi (Shafitri et al., 2020).

Sebagai negara tetangga di Kawasan Asia Tenggara yang masih serumpun, Indonesia dan Malaysia tentunya memiliki hubungan yang erat dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi dan perdagangan. Diantara banyaknya sektor perdagangan yang dapat menguntungkan kedua negara, sektor perikanan menjadi salah satu yang paling signifikan. Melalui keanekaragaman hayati yang kaya dan potensi sumber daya laut yang melimpah, Indonesia menjadi salah satu negara penghasil produk perikanan terbesar di dunia. Hal ini menjadikan Indonesia turut berkontribusi sebagai pemasok produk perikanan dengan jumlah yang besar ke berbagai belahan penjuru dunia, termasuk Malaysia. Hubungan baik yang terjalin ini dapat dibuktikan dengan Indonesia yang diketahui menjadi negara eksportir utama produk perikanan bagi negeri jiran dan hubungan kerja sama bilateral kedua negara ini juga telah diperjelas melalui beberapa MOU yang mengatur tentang kerja sama Indonesia dan Malaysia dalam aspek kelautan dan perikanan.

Tahun 2022-2024 menjadi tahun yang menarik dalam dinamika ekspor-impor bidang perikanan antara Indonesia dan Malaysia karena dinamikanya yang cukup fluktuatif. Dibanding tahun-tahun sebelumnya, Tahun 2022 menunjukkan nilai dan volume ekspor yang begitu tinggi khususnya dalam komoditas ikan segar. Di lain sisi, pada Tahun 2023 terjadi penurunan sebesar 13,37% dari segi volume, dan 21,75% dari segi nilai. Sedangkan pada tahun 2024, Kementerian Kelautan dan Perikanan menyebutkan bahwa surplus perdagangan ikan kembali meningkat seiring dengan tren konsumsi produk kelautan yang juga semakin meningkat. Ini menunjukkan bahwa kontribusi Indonesia dalam pemenuhan produk perikanan di Malaysia menjadi semakin penting berdasarkan permintaan terhadap konsumsi ikan dan makanan laut di pasar Malaysia yang juga mengalami peningkatan. Berdasarkan penjelasan dari Our World in Data, tingkat konsumsi produk perikanan dan makanan laut di Negeri Jiran menempati peringkat keenam di dunia, dengan total per populasi mencapai 52,74 kilogram per tahun. Jika dibandingkan dengan Indonesia sebagai negara kepulauan, konsumsi produk perikanan dan makanan laut di Malaysia

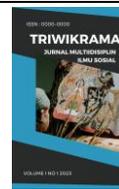


jauh lebih tinggi karena Indonesia hanya menempati peringkat ke sebelas di dunia dengan total 44,40 kilogram per tahun.

Dikarenakan Malaysia memiliki tingkat konsumsi produk perikanan yang tinggi, maka negara tersebut sangat bergantung pada impor di bidang perikanan untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga stabilitas pasokan. Malaysia mengimpor ikan dari Indonesia karena beberapa faktor utama yang saling berkaitan. Kebutuhan dan permintaan akan ikan segar di Malaysia sangat tinggi, sementara hasil tangkapan dari perairan domestik tidak selalu mencukupi akibat berkurangnya stok ikan dan maraknya praktik illegal fishing. Kedekatan geografis antara kedua negara, terutama di wilayah perbatasan seperti Kalimantan dan Sumatera, membuat proses ekspor-impor menjadi lebih efisien. Selain itu, Indonesia juga dikenal memiliki perairan yang kaya akan hasil laut yang beragam dengan kualitas yang baik sehingga mampu untuk memenuhi tingginya permintaan pasar Malaysia. Lebih jauh, kedua negara telah menjalin kerja sama bilateral di bidang kelautan dan perikanan melalui berbagai kesepakatan formal yang tidak hanya memfasilitasi perdagangan, tetapi juga bertujuan menekan praktik penangkapan ikan illegal dan meningkatkan kesejahteraan nelayan di kedua negara. Berakar dari kerja sama tersebut, kedua negara telah menunjukkan masing-masing kontribusinya dalam bidang perikanan.

Secara etimologis, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kontribusi memiliki arti sumbangan. Berdasarkan makna tersebut, secara umum dapat diungkapkan bahwa kontribusi adalah bentuk dukungan atau sumbangan dari suatu pihak yang turut berperan dalam mewujudkan suatu keadaan menjadi lebih baik. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris *contribute* atau *contribution*, yang berarti keikutsertaan atau sumbangan, baik dalam bentuk materi maupun tindakan. Kontribusi mencerminkan upaya individu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi hidup, dan dapat diberikan dalam berbagai bidang seperti ide, kepemimpinan, profesionalisme, atau finansial. Secara singkat, kontribusi adalah sumbangsih dalam berbagai bentuk yang diberikan untuk membantu mencapai tujuan yang lebih baik. Dari pengertian tersebut, maka kontribusi negara merujuk pada peran aktif dan sumbangsih yang diberikan oleh suatu negara dalam berbagai bidang untuk mendukung kepentingan nasional, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan berpartisipasi dalam tatanan global. Kontribusi suatu negara mencakup berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan kontribusi sebagai landasan konsep dalam menganalisis kontribusi Indonesia dalam pemenuhan kebutuhan impor Malaysia di bidang perikanan khususnya pada tahun 2022-2024.

Selain kontribusi, perdagangan internasional juga merupakan perspektif yang relevan untuk menganalisis kontribusi Indonesia dalam memenuhi kebutuhan Malaysia di bidang perikanan pada tahun 2022-2024. Secara umum, perdagangan didefinisikan sebagai aktivitas ekonomi berupa kegiatan pertukaran barang atau jasa antara dua pihak atau lebih baik secara langsung maupun melalui perantara, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan kegiatan ini harus berlangsung dengan rasa sukarela dari masing-masing pihak yang terlibat. Perdagangan bisa terjadi dalam negeri (antar wilayah dalam suatu negara) atau antar negara yang biasa disebut dengan perdagangan internasional. Perdagangan internasional didefinisikan sebagai proses pertukaran barang atau jasa dari satu negara ke negara lain untuk memenuhi



kebutuhan masing-masing negara dan mendapatkan keuntungan (Priyagus, 2022). Perdagangan internasional mencakup transaksi bisnis antar negara meliputi ekspor impor barang, investasi asing, pengadaan bahan baku dari luar negeri, dan produksi komponen di luar negeri untuk nantinya di rakit di dalam negeri.

Dalam konteks hubungan internasional, perdagangan yang terjalin antar negara merupakan salah satu aspek paling fundamental dari interaksi global. Hampir setiap negara di dunia terlibat dalam perdagangan internasional karena beberapa alasan mendasar antara lain perdagangan internasional memungkinkan penduduk suatu negara mengakses produk dan jasa yang tidak dapat dihasilkan oleh negaranya sendiri, perbedaan preferensi konsumsi antar negara mendorong pertukaran barang dan jasa yang sesuai dengan selera masing-masing individu, serta perdagangan internasional juga dapat terjadi karena perbedaan kapabilitas teknologi dan kepemilikan faktor produksi. Negara dengan keunggulan teknologi dan sumber daya memiliki posisi yang lebih kuat dalam hubungan ekonomi global. Pola perdagangan internasional juga merefleksikan dinamika kekuasaan dalam tata kelola global. Institusi seperti WTO, perjanjian perdagangan regional, dan blok ekonomi mencerminkan bagaimana negara bernegosiasi dan menetapkan aturan dalam hubungan ekonomi mereka. Dengan demikian, perdagangan internasional jika ditinjau melalui kacamata hubungan internasional bukan sekedar transaksi ekonomi, tetapi juga mencerminkan kompleksitas hubungan antar negara yang dipengaruhi oleh faktor politik, keamanan, dan nilai-nilai kepentingan nasional dari masing-masing negara.

Lebih jauh, konsep perdagangan internasional dibangun dari beberapa teori terdahulu yang sangat relevan dengan keadaan saat ini khususnya di era globalisasi salah satunya, yaitu teori keunggulan absolut yang dipopulerkan oleh Adam Smith. Teori keunggulan komparatif berpandangan bahwa suatu negara memiliki keunggulan absolut jika mampu memproduksi barang atau jasa dengan jumlah yang lebih banyak dan biaya yang lebih rendah dari negara lain. Dalam hal ini, negara tersebut lebih efisien dalam menggunakan sumber daya produksinya. Adam Smith berpendapat bahwa setiap negara sebaiknya memfokuskan diri untuk memproduksi barang yang memiliki keunggulan absolut, kemudian melakukan perdagangan internasional untuk memperoleh barang lain yang diproduksi lebih efisien oleh negara lain. Dengan demikian, spesialisasi dan pembagian kerja internasional akan meningkatkan produksi dan kesejahteraan suatu negara. Maka dari itu, konsep perdagangan internasional dari Adam Smith relevan digunakan untuk menganalisis kontribusi Indonesia dalam memenuhi kebutuhan impor Malaysia di bidang perikanan karena berkaitan langsung dengan pertukaran barang antar negara, yakni ekspor komoditas perikanan dari Indonesia ke Malaysia.

Namun, hubungan perdagangan antara kedua negara tidak terlepas dari tantangan. Isu-isu seperti keberlanjutan pasokan, kualitas produk, dan regulasi yang ketat dalam perdagangan produk perikanan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami kontribusi Indonesia dalam memenuhi kebutuhan perikanan di Malaysia, baik dari segi volume ekspor, jenis produk yang dikirim, hingga upaya-upaya yang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas dalam proses perdagangan. Selain itu, persaingan global dengan negara-negara pemasok lain menuntut Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas produk, efisiensi logistik, serta daya saing industri perikanan. Berdasarkan latar belakang

tersebut, penting untuk menganalisis dan mengevaluasi sejauh mana peran Indonesia dalam memenuhi kebutuhan produk perikanan Malaysia selama periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi Indonesia dalam perdagangan perikanan bilateral, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat ditempuh untuk memperkuat posisi Indonesia di pasar Malaysia.

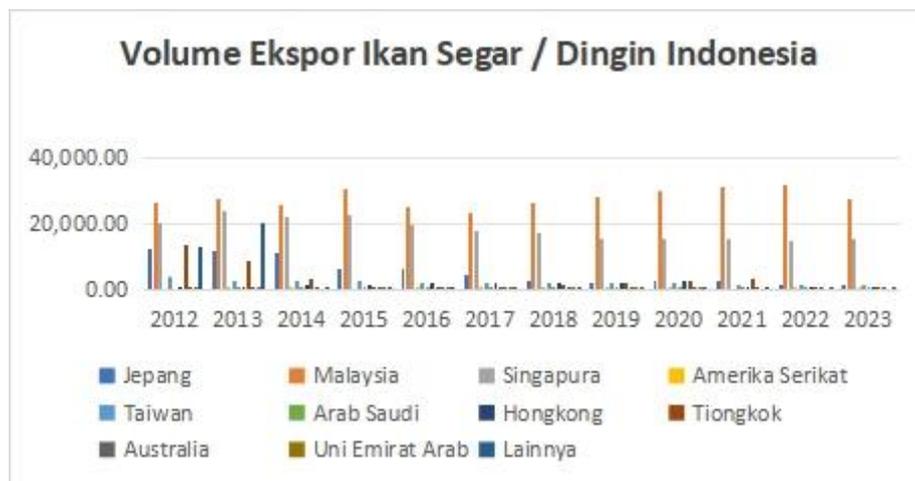
## METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kontribusi Indonesia dalam memenuhi kebutuhan impor perikanan Malaysia pada periode 2022-2024. Adapun penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena kontribusi Indonesia dalam perdagangan perikanan bilateral secara komprehensif. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini, penelitian menghasilkan deskripsi yang kaya dan mendalam mengenai dinamika hubungan perdagangan perikanan antara Indonesia dan Malaysia selama periode yang diteliti. Penelitian ini bersumber dari data-data ilmiah yang relevan dengan topik yang penulis angkat. Data primer bersumber dari laman website resmi Badan Pusat Statistik mengenai volume ekspor ikan dari Indonesia ke Malaysia, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, berita, serta artikel dari website yang sudah teruji kebenarannya. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran komprehensif tentang dinamika pemenuhan kebutuhan produk perikanan di Malaysia oleh Indonesia beserta peluang dan tantangan yang dihadapi selama kegiatan ekspor-impor berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Dinamika Kontribusi Ekspor Bidang Perikanan Indonesia ke Malaysia (2022-2024)**

Dalam tiga tahun terakhir tepatnya pada tahun 2022 hingga 2024, hubungan perdagangan pada bidang perikanan antara Indonesia dan Malaysia menunjukkan dinamika yang menarik untuk dianalisis. Sebagai negara tetangga dengan hubungan geografis dan ekonomi yang erat, Malaysia menjadi salah satu pasar penting bagi produk perikanan di Indonesia. Periode 2022 hingga 2024 mencerminkan perkembangan yang cukup fluktuatif dalam volume, jenis, dan nilai ekspor pada komoditas ini, dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari kebijakan perdagangan, permintaan pasar, hingga kondisi produksi domestik. Menurut data dari laman resmi website Badan Pusat Statistik Nasional, pada tahun 2022 volume ekspor mencapai 31.665,5 ton dengan nilai 51.095,9 US\$, dan tahun 2023 mengalami sedikit penurunan di angka 27.431,6 ton dengan nilai 39.983,9 US\$ atau senilai 57% dari total ekspor nasional (Badan Pusat Statistik, n.d.). Jika dilihat dari keseluruhan data, Malaysia menduduki negara pertama yang menjadi tujuan pangsa pasar produk ikan segar atau dingin Indonesia karena angka ekspornya yang lebih tinggi dari negara-negara tujuan lainnya.



**Gambar 1 : Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik**

Setelah sempat mengalami penurunan angka ekspor pada Tahun 2023, melalui website resmi dari Kementerian Kelautan dan Perikanan menyatakan bahwa pada tahun 2024 Indonesia berhasil meningkatkan surplus neraca perdagangan komoditas perikanan hingga naik 9,1% dibanding tahun sebelumnya (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, n.d.). Meski tidak secara eksplisit menyebut kenaikan volume dan nilai ekspor ke Malaysia, kondisi tersebut mampu menunjukkan adanya tren yang positif dalam peningkatan kuota ekspor produk perikanan yang dimiliki oleh Indonesia. Diantara banyaknya produk perikanan, terdapat beberapa jenis komoditas ekspor unggulan yang diminati pasar Malaysia seperti ikan segar berupa pari, kerapu, kepiting rajungan, rumput laut, fish fillet, crustaceans, dan mollusca. Crustaceans sendiri merujuk pada kelompok hewan invertebrata yang termasuk dalam filum Arthropoda yang biasanya memiliki cangkang keras. Contohnya seperti udang, kepiting, lobster, dan teritip. Sedangkan mollusca merupakan filum hewan invertebrata yang memiliki tubuh lunak seperti siput, kerang, gurita, dan cumi-cumi.

Dalam memenuhi kontribusinya untuk menjamin kebutuhan impor bidang perikanan Malaysia, berbagai daerah di seluruh Indonesia turut menyumbangkan kontribusinya dalam mengekspor berbagai jenis perikanan lantaran banyaknya sumber daya kelautan yang melimpah. Sebagai salah satu provinsi dengan tingkat ekspor ikan paling tinggi pada tahun 2022, Jawa Timur memainkan peran penting dalam memastikan kualitas produk-produk perikanan unggulan. Dari banyaknya jenis ikan segar yang ada di perairan Jawa Timur, Pari merupakan salah satu jenis ikan yang sedang menjadi primadona bagi beberapa kawasan Asia, tak terkecuali Malaysia. Ikan pari seperti pari manta yang banyak ditemukan di sekitar Pulau Bawean, pari lumba-lumba, dan pari lebar merupakan komoditas ekspor populer ke Malaysia (PT. Anugerah Tangkas Transportindo, n.d.). Tingginya permintaan di negara tersebut, terutama untuk kuliner tradisional, menjadikan jenis-jenis ikan pari ini menjadi pilhan utama. Selain ikan pari, kepiting rajungan juga menjadi komoditas unggulan beberapa tahun terakhir dengan permintaan yang terus meningkat. Pada tahun 2024, jumlah permintaan untuk ekspor perikanan di Sarawak, Malaysia melalui jalur perbatasan Entikong, Kalimantan Barat terus menunjukkan peningkatan

dengan jenis kepiting rajungan sebagai produk utama seberat 14,7 ton yang dikirim secara bertahap.

Tak hanya Jawa Timur, Labuan Bajo yang dikenal akan keindahan panorama lautnya rupanya juga menjadi primadona bagi beberapa negara seperti Singapura dan Malaysia dalam hal perikanannya. Pada tahun 2023, Kementerian Kelautan dan Perikanan telah melakukan ekspor ikan segar dengan volume sebesar 483 kg yang terdiri dari 35 kg ikan tenggiri dan 78 kg ikan kakap merah. Sejumlah komoditas ikan segar tersebut siap dikirim ke Malaysia melalui Bandara Komodo Labuan Bajo dengan keadaan telah melalui proses quality assurance untuk memastikan mutu dan keamanan komoditas perikanan yang akan di kirim ke negeri tetangga tersebut. Komoditas ikan yang akan diekspor pastinya telah melalui beberapa tahap pemeriksaan kesehatan dan pengecekan sesuai dengan regulasi yang ada. Labuan Bajo memiliki potensi yang tinggi dalam bidang perikanan karena berbagai jenis ikan yang dihasilkan oleh perairan laut tersebut dikenal akan kualitas yang tinggi sehingga memiliki nilai yang tinggi juga di pasar Malaysia. Di lokasi tersebut terdapat satu perusahaan perikanan yang bernama CV Labuan Bajo Fishery yang melakukan ekspor hasil laut dengan beberapa ikan unggulan yakni ikan kerapu, tenggiri, dan kakap merah. Perusahaan ini melakukan ekspor dengan cara membeli ikan dari para pengepul di wilayah tersebut. Perusahaan ini tentunya berkontribusi penting dalam mengembangkan industri perikanan di Labuan Bajo dan membuka pasar ekspor bagi produk perikanan lokal.

Selain ikan segar dan kepiting rajungan, fish fillet juga merupakan salah satu produk perikanan yang menunjukkan pertumbuhan tren positif diantara daya saing produk perikanan lainnya. Tidak hanya itu, crustaceans dan mollusca juga memiliki peminat yang besar di pasar Malaysia sehingga produk tersebut dapat menjadi potensi yang unggul dalam ekspor perikanan Indonesia di tahun-tahun berikutnya (Al Jauzi, 2025). Melihat dari banyaknya jumlah produk perikanan yang telah diekspor Indonesia ke Malaysia, hal itu tidak terlepas dari hubungan baik dua negara yang telah dibangun dari tahun-tahun sebelumnya. Sebagai negara maritim dengan potensi kelautan yang melimpah, Indonesia memainkan kontribusi penting dalam mendukung ketahanan pangan perikanan di Malaysia. Kedekatan geografis dan kelimpahan komoditas hasil laut menjadikan Indonesia salah satu pemasok utama produk perikanan bagi pasar Malaysia. Ketergantungan Malaysia terhadap beberapa pasokan produk perikanan dari Indonesia mencerminkan hubungan dagang yang erat berkat kerja sama bilateral yang telah terjalin diantara kedua negara.

Kerja sama bilateral antara Indonesia dan Malaysia memiliki sejarah yang panjang dan kompleks. Di bidang kelautan dan perikanan, kedua negara telah lama berinteraksi dalam hal ekspor impor dan pengelolaan sumber daya laut yang berbatasan. Permasalahan seperti penangkapan kapal ilegal, pelanggaran batas wilayah, dan sengketa perbatasan laut telah mendorong kedua negara untuk melakukan berbagai bentuk kerja sama (Wulan Febriani & Atthahara, n.d.). Salah satu bentuk kerja sama ini ditandai dengan adanya MoU Common Guidelines yang membahas tentang perlindungan nelayan. MoU ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan koordinasi antar lembaga terkait untuk mencegah konflik dan memastikan perlindungan bagi nelayan, terutama nelayan tradisional yang beroperasi di wilayah perairan yang belum ditetapkan batas maritimnya secara pasti (Kumala et al., 2021).

Selain itu, terdapat pula penandatanganan MoU terkait penandatanganan kerja sama perdagangan perikanan antara Indonesia dan Malaysia, khususnya antara pelaku usaha dari Tarakan (Indonesia) dan Tawau, Sabah (Malaysia, yang berlangsung di sela-sela Trade Exkpo Indonesia (TEI) ke 39 pada 9 Oktober di BSD, Tangerang Selatan .

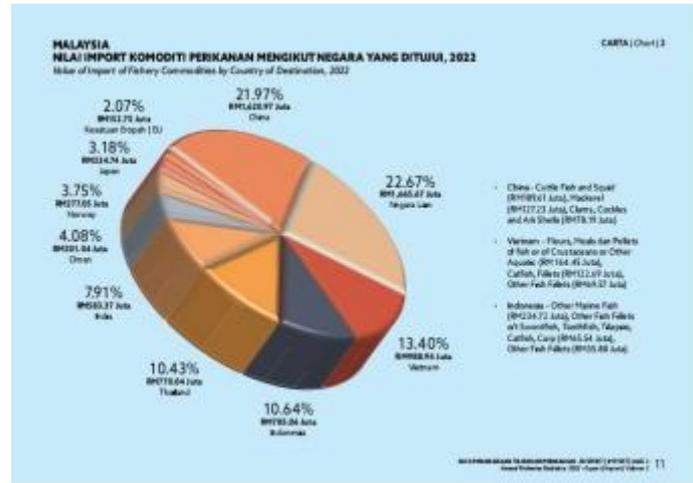
### **Pemenuhan Bidang Perikanan Malaysia**

Sebagai negara dengan tingkat konsumsi perikanan tertinggi Asia Tenggara, produksi domestik Malaysia belum mampu memenuhi permintaan yang tinggi karena maraknya illegal fishing, sehingga negara ini bergantung pada impor untuk menutupi kekurangan pasokan. Dalam konteks ini, Indonesia tidak hanya berperan sebagai mitra dagang, tetapi juga sebagai penopang stabilitas pasokan produk perikanan di Malaysia. Meski begitu, ekspor produk perikanan Indonesia ke Malaysia masih dihadapkan pada serangkaian tantangan kompleks yang mencakup berbagai aspek produksi dan perdagangan. Tingginya biaya produksi, keterbatasan teknologi pengolahan, dan kesulitan menerapkan konsep zero waste menjadi hambatan utama. Ditambah lagi, persyaratan ketat pasar Malaysia dalam hal standar mutu dan keamanan pangan menuntut para eksportir untuk secara berkelanjutan meningkatkan kualitas produk, yang memerlukan investasi signifikan dalam sistem jaminan mutu dan pengawasan. Hal ini semata-mata dilakukan untuk menjamin kualitas perikanan tetap terjaga hingga sampai di tangan masyarakat negara tersebut.

Untuk menjaga kualitas ikan yang akan diimpor, Malaysia memiliki regulasi khusus untuk mengelola impor ikan yang diatur dalam Fisheries Act (No. 317 of 1985). Setiap impor ikan harus mematuhi langkah-langkah pengendalian penyakit yang ditetapkan oleh otoritas berwenang di Malaysia, berasal dari sistem budidaya yang telah disetujui oleh otoritas kompeten di negara pengekspor, serta perlu disertai sertifikat kesehatan asli dari otoritas negara asal. Kemudian, negeri jiran ini menetapkan larangan impor terhadap beberapa genus ikan tertentu seperti *serrasalmus*, *pygocentrus*, *colosamma salmo*, *onchorynchus*, dan *cichla*, sesuai dengan Fisheries (prohibition of Import, etc., of Fish) Regulations, 1990 dan perubahannya pada 2011 (kemendag, n.d.). Regulasi ini semata-mata bertujuan untuk menjaga kesehatan ikan, mencegah masuknya penyakit, dan memastikan hanya produk perikanan yang memenuhi standar kesehatan serta keamanan pangan yang boleh diimpor ke Malaysia. Berdasarkan hal tersebut, maka Indonesia harus benar-benar memastikan kualitas produk-produk perikanan yang akan di ekspor dengan baik agar nantinya tidak menimbulkan masalah yang serius.

Meski standar yang ditetapkan oleh pemerintah Malaysia terkait kualitas ikan yang akan diimpor terbilang cukup ketat, Indonesia mampu menjaga mutu produknya dan secara konsisten memenuhi regulasi yang berlaku tersebut sehingga mampu bersaing dengan negara-negara pengimpor lainnya. Berdasarkan data dari Official Portal Departement of Fisheries Malaysia, Ministry of Agriculture and Food Security, Indonesia mampu melebarkan sayapnya dengan menduduki peringkat ketiga ketiga yang memenuhi kebutuhan impor bidang perikanan Malaysia setelah China dan Vietnam. Pada Tahun 2022, Indonesia berhasil menyuplai kebutuhan impor Malaysia sebesar 10,64% dengan total 785,06 Ringgit Malaysia. ini menunjukkan bahwa Indonesia berhasil berada di posisi unggul melampaui negara-negara pesaing utama seperti Thailand, India, Oman, Norwegia, Jepang, serta negara-negara Eropa lainnya, yang selama ini

dikenal sebagai negara eksportir produk perikanan berkualitas tinggi (Departement of Fisheries Malaysia, n.d.). Dengan tren positif tersebut, Indonesia memiliki peluang besar untuk terus meningkatkan pangsa ekspor perikananannya di Malaysia dan negara-negara lainnya di masa depan.

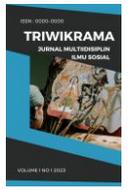


Gambar 2 : Data dari Departement of Fisheries Malaysia

### Kontribusi Indonesia dalam ekspor perikanan ditinjau dari Perdagangan Internasional (Keunggulan Absolut)

Keunggulan Absolut (absolute advantage) menurut Adam Smith merujuk pada kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang atau jasa dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan negara lain, dengan menggunakan sumber daya yang sama atau lebih sedikit. Hal ini memberikan negara tersebut keuntungan mutlak dalam perdagangan internasional karena memiliki efisiensi produksi yang tinggi, didukung oleh ketersediaan faktor produksi yang melimpah dan bersifat khas, sehingga menghasilkan biaya produksi yang rendah dan sulit ditiru oleh negara lain. Konsep ini menjadi fondasi awal dalam teori perdagangan internasional, dimana tiap negara dianjurkan untuk fokus pada sektor yang dapat diproduksi secara paling efisien. Dengan demikian, pertukaran antar negara menjadi saling menguntungkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi global (Wahono Diphayana, 2020). Selain itu, keunggulan absolut turut memperkuat posisi tawar suatu negara karena mampu menyediakan barang dengan kuantitas optimal. Teori yang dicetuskan oleh Adam Smith ini masih tetap relevan di era saat ini karena beberapa negara tidak mampu menghasilkan suatu produk sendiri, sedangkan masyarakat di negaranya sangat membutuhkan produk tersebut, maka perlu untuk melakukan impor dari negara lain demi memenuhi kebutuhan produk.

Secara garis besar, teori keunggulan absolut yang dipopulerkan oleh Adam Smith, menjadi landasan teoritis penting dalam memahami dinamika perdagangan internasional. Dalam konteks pemenuhan kebutuhan impor perikanan Malaysia oleh Indonesia periode 2022-2024, teori ini memberikan kerangka analisis yang relevan untuk menjelaskan posisi dominan Indonesia sebagai pemasok utama produk perikanan bagi pasar Malaysia. Keunggulan ini tercermin dari sejumlah indikator yang menunjukkan efisiensi dan kapasitas produksi Indonesia yang unggul dibandingkan Malaysia. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia



memiliki sumber daya kelautan yang sangat melimpah. Akses terhadap perairan luas dengan keanekaragaman hayati laut yang tinggi memungkinkan Indonesia untuk memproduksi berbagai komoditas perikanan dengan biaya yang relatif rendah. Faktor ini menjadikan Indonesia lebih unggul secara absolut dalam hal efisiensi produksi. Ekspor perikanan Indonesia ke Malaysia menunjukkan kapasitas yang tinggi, meski fluktuatif. Meskipun ekspor turun dari 31.665,5 ton pada tahun 2022 menjadi 27.431,6 ton pada 2023, peningkatan surplus neraca perdagangan sebesar 9,1% di tahun 2024 membuktikan daya saing Indonesia di pasar global. Hal ini selaras dengan prinsip keunggulan absolut, yang mengutamakan efisiensi dan produktivitas.

Salah satu manifestasi dari keunggulan absolut Indonesia adalah dominasinya dalam pangsa pasar perikanan Malaysia. Pada tahun 2022, Indonesia menduduki posisi ketiga sebagai negara pemasok utama produk perikanan ke Malaysia dengan kontribusi sebesar 10,64% dari total impor, senilai RM 785,06. Posisi ini berhasil melampaui sejumlah negara dengan industri perikanan yang telah mapan seperti Thailand, India, Oman, Norwegia, dan Jepang. Tidak hanya itu, Indonesia juga menunjukkan keunggulan melalui diversifikasi produk unggulan yang diekspor ke Malaysia. Komoditas yang diekspor mencakup ikan segarseperti pari dak kerapu, kepiting rajungan, fish fillet, rumput laut, serta beragam jenis crustacea dan mollusca. Diversifikasi ini menunjukkan bahwa Indonesia tidak hanya unggul dalam satu jenis produk, tetapi berbagai macam jenis pasar perikanan sekaligus. Selain itu, lokasi geografis Indonesia yang berdekatan dengan Malaysia memberikan keuntungan karena produk perikanan akan lebih mudah dan cepat sampai ke pasar Malaysia, sehingga memungkinkan kondisi produk perikanan masih segar dibandingkan negara pesaing yang lebih jauh lokas geografisnya dengan Malaysia.

Keunggulan mutlak Indonesia dalam sektor perikanan juga memberikan dampak positif pada hubungan bilateral dengan Malaysia. Permintaan tinggi terhadap produk perikanan di Malaysia, yang belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri, menjadikan Indonesia sebagai rekan strategis yang menawarkan pasokan yang berkelanjutan. Kondisi ini menciptakan saling ketergantungan yang menguntungkan bagi kedua negara. Malaysia yang memiliki tingkat konsumsi perikanan tertinggi di Asia Tenggara belum memproduksi domestiknya belum mencukupi, bergantung pada pasokan dari Indonesia. Sementara Indonesia mendapat manfaat ekonomi dari ekspor produk perikananannya. Sebagai bentuk pertukaran jasa, Indonesia juga mengimpor beberapa produk dari Malaysia yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dari Indonesia sendiri. Pertukaran ini menunjukkan implementasi nyata dari teori keunggulan absolut milik Adam Smith dimana setiap negara sebaiknya fokus pada sektor yang paling efisien yang dapat mereka produksi, kemudian melakukan perdagangan internasional untuk memenuhi kebutuhan sektor lainnya. Dengan demikian, kedua negara dapat memaksimalkan efisiensi ekonomi dan menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan jika masing-masing negara berusaha memproduksi semua kebutuhan secara mandiri.

Maka dari itu, Indonesia telah menunjukkan keunggulan absolut dalam memenuhi kebutuhan impor bidang perikanan Malaysia di tahun 2022-2024 berkat efisiensi produk yang tinggi, sumber daya melimpah, serta kedekatan letak geografis. Meskipun terdapat beberapa tantangan, surplus neraca perdagangan yang meningkat pada tahun 2024 membuktikan kemampuan Indonesia dalam mempertahankan keunggulan ini. Sebagai pemasok utama ketiga

bidang perikanan Malaysia menunjukkan daya saing Indonesia yang tinggi diantara negara-negara lain. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya yang baik dapat menciptakan keunggulan absolut di era ini. Hal ini tentu telah memberi bukti bahwa Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan dalam pemenuhan kebutuhan impor bidang perikanan Malaysia karena telah menyumbang angka dan volume ekspor yang begitu tinggi, sekaligus Indonesia telah berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian dalam negerinya melalui ekspor perikanan tersebut.

### **Tantangan dan Strategi Peningkatan Kontribusi Ekspor Perikanan Indonesia**

Dalam mempertahankan keunggulan absolutnya, Indonesia menghadapi sejumlah tantangan seperti halnya regulasi yang ditetapkan oleh Malaysia dalam impor ikan, dimana negeri jiran tersebut menetapkan standar kualitas yang ketat melalui Fisheries Act No. 317 of 1985, yang mensyaratkan adanya sertifikat kesehatan dari otoritas negara asal, sistem budidaya terverifikasi, dan pelarangan terhadap jenis ikan tertentu. Oleh karena itu, Indonesia perlu terus berinvestasi dalam sistem jaminan mutu dan peningkatan kualitas produksi. Selain itu, tantangan utama dalam meningkatkan daya saing produk perikanan adalah masalah infrastruktur dan rantai pasok. Salah satu kendala besar adalah belum adanya sistem rantai dingin (cold chain system), yaitu infrastruktur dan teknologi yang menjaga suhu rendah dari proses penangkapan, penyimpanan, pengolahan, hingga distribusi produk perikanan. Ketiadaan dan keterbatasan cold storage dan mesin pembeku menyebabkan turunnya kualitas produk cepat menurun selama proses pengiriman dan ekspor, terutama untuk komoditas yang sensitif seperti udang. Lebih lanjut, proses hilirisasi industri perikanan masih belum maksimal. Masih banyak produk yang harus melalui proses tambahan sebelum diekspor, yang mana hal ini memakan lebih banyak biaya dan waktu. Meski begitu, peluang ekspor produk perikanan Indonesia ke Malaysia tetap besar melihat dari besarnya kontribusi Indonesia dalam memenuhi permintaan stok produk perikanan tertentu. Untuk memaksimalkannya, Indonesia perlu meningkatkan teknologi, membenahi infrastruktur, menyelaraskan aturan dengan Malaysia, dan terus meningkatkan mutu produk.

Lebih lanjut, untuk mengoptimalkan kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan perikanan Malaysia, Indonesia perlu meningkatkan investasi dalam teknologi pengolahan modern, memperkuat sistem jaminan mutu, serta mendorong diversifikasi produk bernilai tambah tinggi. Strategi jangka panjang yang dapat ditempuh meliputi pengembangan industri hilir perikanan, penerapan konsep zero waste yang matang dalam produksi, serta peningkatan standar mutu sesuai dengan kriteria internasional. Selain itu, ekspansi pasar ke negara-negara ASEAN lainnya juga strategis untuk memperluas jangkauan pasar dan memperkuat posisi Indonesia sebagai pemain utama dalam industri perikanan global. Langkah-langkah ini sangat penting untuk menjadikan produk perikanan Indonesia lebih kompetitif di pasar Malaysia.

### **KESIMPULAN**

Indonesia telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan impor bidang perikanan Malaysia selama periode 2022-2024. Sebagai negara maritim dengan luas perairan mencapai 5,8 juta km, Indonesia menjadi salah satu negara pemasok utama bidang

perikanan Malaysia. Kontribusi ini dibuktikan melalui tingginya volume dan nilai ekspor ikan segar pada tahun 2022 yang mencapai 31.665,5 ton dengan nilai 51.095,9 US\$. Namun meski terjadi penurunan tahun 2023 di angka 27.431,6 ton dengan nilai 39.983,9 US\$, Indonesia berhasil meningkatkan surplus neraca perdagangan komoditas perikanan hingga 9,1% pada tahun 2024. sebagai pemasok utama ketiga produk perikanan ke Malaysia dengan kontribusi 10,64% dari total impor senilai RM 785,06 pada 2022, Indonesia telah melampaui negara-negara pesaing seperti Thailand, India, Oman, Norwegia, dan Jepang. Komoditas unggulan seperti ikan pari, kerapu, kepiting rajungan, fish fillet, crustaceans, dan mollusca menjadi primadona di pasar Malaysia. Maka dari itu, kita dapat melihat kontribusi Indonesia dalam memenuhi kebutuhan impor bidang perikanan Malaysia sebagai keunggulan absolut yang dimiliki oleh negara ini. Lebih dalam, keunggulan absolut Indonesia dalam sektor perikanan tercermin dari efisiensi produksi yang tinggi, didukung oleh sumber daya kelautan yang melimpah sebagai negara dengan jumlah perairan yang begitu luas.

Di lain sisi, kedekatan geografis dengan negeri jiran memberikan keuntungan kompetitif dalam hal kecepatan dan kesegaran produk yang dikirim. Hubungan bilateral yang kuat antara kedua negara, yang ditandai dengan berbagai MoU dan kerja sama perdagangan telah menciptakan fondasi yang solid bagi pertukaran komoditas perikanan. Malaysia sebagai negara dengan tingkat konsumsi perikanan tertinggi di Asia Tenggara membutuhkan stok perikanan yang begitu besar. Namun produksi domestik dari negaranya sendiri belum mencukupi sehingga hal ini membuat Malaysia sangat bergantung pada kebijakan impor untuk memenuhi pasokan perikananannya. Dalam hal ini, Indonesia hadir sebagai mitra strategis Malaysia yang siap memenuhi tingginya jumlah produk perikanan yang diminati oleh pasar Malaysia sehingga menciptakan hubungan saling menguntungkan sesuai dengan teori keunggulan Absolut dari Adam Smith. Meskipun berada dalam posisi yang baik, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kontribusinya, terutama dalam hal pemenuhan standar mutu yang ketat dari Malaysia, keterbatasan infrastruktur cold chain system, dan proses hilirisasi yang belum maksimal. Untuk mengoptimalkan kontribusi di masa depan, Indonesia perlu meningkatkan investasi dalam teknologi pengolahan modern, memperkuat sistem jaminan mutu, mengembangkan industri hilir perikanan, serta menerapkan konsep zero waste dalam produksi. Strategi diversifikasi produk bernilai tambah tinggi dan ekspansi pasar ke negara-negara ASEAN lainnya juga menjadi kunci untuk memperkuat posisi Indonesia sebagai pemain utama dalam industri perikanan global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Jauzi, H. N. (2025). Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Ikan Segar Hasil Tangkap Indonesia, China, Jepang, dan Malaysia. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.30742/economie.v7i1.4226>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Ekspor Ikan Segar/Dingin Hasil Tangkap menurut Negara Tujuan Utama, 2012-202* [Dataset]. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjAyNCMx/ekspor-ikan-segar-dingin-hasil-tangkap-menurut-negara-tujuan-utama--2012-2023.html>

- Departement of Fisheries Malaysia, M. of A. and Food Security. (n.d.). *Fisheries Statistics II (Import & Export)*.
- kemendag, kemendag. (n.d.). *Ekspor Produk Produk Perikanan ke Malaysia*. <https://lamansitu.kemendag.go.id/content/persyaratan-mutu-produk-perikanan-malaysia>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (n.d.). *Ekspor Naik, Surplus Neraca Perdagangan Perikanan 2024 Naik 9,1%*. <https://kkp.go.id/news/news-detail/ekspor-naik-surplus-neraca-perdagangan-perikanan-2024-naik-91-08EG.html>
- Kumala, M. T., Vinata, R. T., Setyowati, P. J., & Suharti, T. (2021). PENGUATAN KERJA SAMA INTERNASIONAL DALAM MENGURANGI DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP SEKTOR PERIKANAN DI INDONESIA. *Masalah-Masalah Hukum*, 50(2), 119–130. <https://doi.org/10.14710/mmh.50.2.2021.119-130>
- Priyagus. (2022). *EKONOMI INTERNASIONAL Pengetahuan Dan Ketrampilan Dasar*. Cipta Media Nusantara.
- PT. Anugerah Tangkas Transportindo. (n.d.). *Potensi Ekspor Ikan Pari dari Perairan Jawa Timur ke Malaysia*. <https://attlogistics.id/potensi-ekspor-ikan-pari-dari-perairan-jawa-timur-ke-malaysia/>
- Shafitri, N., Zulham, A., & Muawanah, U. (2020). MASYARAKAT PESISIR DAN PERILAKUNYA TERHADAP JARINGAN USAHA PERIKANAN: Studi Kasus Daerah Perbatasan di Kabupaten Nunukan. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.15578/marina.v6i1.8721>
- Wahono Diphayana. (2020). *Perdagangan Internasional*. Deepublish.
- Wulan Febriani, S., & Atthahara, H. (n.d.). Implentasi Kebijakan Dalam Menanggulangi Illegal Fishing Atau Iuu Fishing di Indonesia dan Malaysia Sri Wulan Febriani. *Vol 8 No 22 (2022): Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 8 No 22 (2022): *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.